

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARADUA TAHUN 2025

Hatifah¹, Ratna Dewi², Eka Rahmawati³, Fika Minata Wathan⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Email : hatifahatifah310@gmail.com - HP : 0815-6466-0194

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 100 juta Pasangan usia subur (PUS) menggunakan kontrasepsi efektif, terdiri dari 75% metode hormonal dan 25% non-hormonal. Secara global, penggunaan kontrasepsi meningkat dari 89% pada 2019 menjadi 92,1% pada tahun 2020. Di Afrika, 82% penduduk belum menggunakan kontrasepsi, sedangkan di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, pengguna tercatat sebesar 43%. Pada tahun 2021, kontrasepsi modern digunakan oleh 58% di lingkungan kerja dan 57% di pedesaan. Tujuan Penelitian : Diketuainya hubungan paritas, pengetahuan dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2025. Metode : Survey Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif yang berkunjung ke Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada bulan Maret tahun 2025 yang berjumlah 525 responden dan sampel yaitu 84 responden dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian : Dari hasil analisa Bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara paritas (*p.value* = 0,015), pengetahuan (*p.value* = 0,014), dan dukungan suami (*p.value* = 0,009) dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2025. Kesimpulan: ada hubungan paritas, pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Saran : Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan edukasi tentang AKDR, khususnya bagi ibu dengan paritas tinggi dan pengetahuan yang kurang, serta melibatkan suami dalam penyuluhan guna meningkatkan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Kata Kunci: AKDR, Paritas, Pengetahuan, Dukungan Suami

ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO), more than 100 million women of childbearing age (PUS) use effective contraception, consisting of 75% hormonal and 25% non-hormonal methods. Globally, contraceptive use increased from 89% in 2019 to 92.1% in 2020. In Africa, 82% of the population has not used contraception, while in Southeast, South, and West Asia, users are recorded at 43%. In 2021, modern contraceptives were used by 58% in the work environment and 57% in rural areas. Research Objective: The information of the relationship of parity, knowledge and support of the husband simultaneously with the use of AKDR at the Muaradua Primary Health Center, Ogan Komering Ulu Selatan Regency in 2025. Method: Analytical Survey with a cross sectional approach. The population of this study is all active family planning acceptors who visited the Muaradua Primary Health Center, Ogan Komering Ulu Selatan Regency in March 2025 totalling 525 respondents and with a sample of 84 respondents using the *Accidental Sampling* technique. The type of data used were primary data. The data analysis used was *chi-square* test. Study results: Based on the results of the Bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between parity (*p.value* = 0.015), knowledge (*p.value* = 0.014), and husband support (*p.value* = 0.009) and the use of intrauterine contraceptives (AKDR) at the Muaradua Primary Health Center, Ogan Komering Ulu Selatan Regency in 2025. Conclusion: There is a relationship of parity, knowledge and support of the husband and the use of the AKDR. Suggestion: It is hoped that the Primary Health Center (Puskesmas) be able to increase education about AKDR, especially for mothers with high parity and lack of knowledge, as well as involve husbands in counseling to increase their support for long-term contraceptive use.

Keywords: AKDR, Parity, Knowledge, Husband's Support

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan populasi serta metode untuk mencegah kehamilan dan mengatur kelahiran dimana pasangan suami istri didorong untuk memanfaatkan metode kontrasepsi seperti kondom, pil, suntik dan implan (Jolyarni *et al*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 100 juta pasangan usia subur (PUS) menggunakan kontrasepsi efektif, terdiri dari 75% metode hormonal dan 25% non-hormonal. Secara global, penggunaan kontrasepsi meningkat dari 89% pada 2019 menjadi 92,1% pada tahun 2020. Di Afrika, 82% penduduk belum menggunakan kontrasepsi, sedangkan di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, pengguna tercatat sebesar 43%. Pada tahun 2021, kontrasepsi modern digunakan oleh 58% di lingkungan kerja dan 57% di pedesaan. (Nurmaliza *et al*, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, metode kontrasepsi modern paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik (59,9%), diikuti pil (15,8%), implan (10%), AKDR (8%), MOW (4,2%), kondom (1,8%), MOP (0,2%), dan MAL (0,1%). Pola ini menunjukkan bahwa peserta KB cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek, khususnya suntik dan pil. Padahal, efektivitasnya lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka partisipasi KB aktif sebesar 63,6%. Terdapat sebelas provinsi yang berhasil mencapai target KB aktif RPJMN 66%, yaitu Bengkulu, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Dalam hal pilihan metode kontrasepsi, mayoritas peserta KB aktif cenderung memilih suntikan dan pil, yang keduanya sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya, yaitu 63,7% untuk suntikan dan 17,0% untuk pil. Namun, perlu dicatat bahwa baik suntikan maupun pil termasuk dalam kategori metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga tingkat efektifitas keduanya dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya. (Apriyanah *et al*, 2023).

Cakupan peserta KB aktif menurut BKKBN Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 mencapai 1.018.032 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 643.626 orang (63,2%), selanjutnya, penggunaan kontrasepsi implan 165.633 orang

(16,3%), pil sebanyak 146.765 orang (14,4%), kondom sebanyak 30.461 orang (3,0%), AKDR sebanyak 18.650 orang (1,8%), MOW sebanyak 12.191 orang (1,2%), dan MOP sebanyak 706 orang (0,1%) (BKKBN Sumatera Selatan, 2024).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2021, jumlah pasangan usia subur tercatat sebanyak 246.808 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14.953 orang (7,7%) menggunakan kontrasepsi kondom, 83.121 orang (42,6%) menggunakan suntik, 60.865 orang (31,2%) menggunakan pil, 17.737 orang (9,1%) menggunakan implan, 12.378 orang (6,3%) menggunakan AKDR, 308 orang (0,2%) menggunakan MOP, 5.972 orang (3,1%) menggunakan MOW. (Nurbaity *et al*, 2023).

Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 2.325 orang (31,1%). Sementara itu, pengguna kontrasepsi pil sebanyak 1.064 orang (14,2%), implan sebanyak 813 orang (10,9%), AKDR sebanyak 341 orang (4,6%), MOW sebanyak 286 orang (3,8%), MOP sebanyak 54 orang (0,7%), dan Kondom sebanyak 471 orang (6,3%). (Dinkes Kab. OKUS, 2022).

Salah satu penyebab rendahnya penggunaan metode kontrasepsi AKDR adalah adanya faktor *predisposing*, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing*. faktor *predisposing* mencakup pengetahuan, sikap, umur, paritas, pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan), faktor *enabling* (fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya), dan faktor *reinforcing* (dukungan petugas kesehatan dan dukuangan suami). (Kartikawati *et al*, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masluroh (2023), yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.025 < 0.05$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2024), dari hasil analisa uji statistik dengan metode uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

Dukungan suami dalam penerapan MKJP atau AKDR berperan penting terhadap pilihan yang akan

diambil oleh ibu, semakin besar dukungan suami, semakin tinggi kemungkinan ibu untuk menggunakan AKDR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2021), tercatat bahwa 72% responden menggunakan alat kontrasepsi. Dari jumlah tersebut, 86% di antaranya menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung tidak menggunakan suntik KB selama satu bulan, dengan jumlah mencapai 68 orang (61,3%). Di sisi lain, di antara responden yang memperoleh dukungan dari suami, sebanyak 92 orang (66,2%) memilih untuk menggunakan suntik KB. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB) aktif pada tahun 2023 sebanyak 6.239 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar akseptor menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.470 orang (71,64%), implant sebanyak 985 orang (1,57%), pil sebanyak 576 orang (9,23%), kondom sebanyak 172 orang (2,75%), AKDR sebanyak 36 orang (0,57%). Pada Tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah akseptor KB aktif menjadi 6.913 orang. Sebagian besar masih menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.160 orang (60,30%), implant sebanyak 1.511 orang (21,86%), pil sebanyak 812 orang (11,75%), kondom sebanyak 379 orang (5,49%), dan AKDR sebanyak 42 orang (0,60%). Data yang diperoleh pengguna akseptor KB aktif pada tahun 2025, dari bulan januari hingga maret berjumlah 1.611 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 969 orang (60,15%) menggunakan alat kontrasepsi suntik, Implant sebanyak 330 orang (20,48%), Pil sebanyak 207 orang (12,85%), Kondom sebanyak 92 orang (5,71%), dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 13 orang (0,81%). (Puskesmas Muaradua OKUS, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, dengan pendekatan *cross Sectional* dimana suatu penelitian mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Pada penelitian ini variabel independent yang akan diteliti adalah paritas, pengetahuan dan dukungan suami dan

variabel dependent dalam penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang tercatat dalam Buku register Pelayanan KB tahun 2025 di Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Pada bulan Maret sebanyak 525 Akseptor. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu akseptor KB yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2025.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pengolahan data dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu *Editing* (Pengecukan data), *Coding* (Pengkodean), *Entry Data*, dan *Cleaning Data* (Pembersihan Data). Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2), digunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), Paritas, Pengetahuan dan Dukungan Suami

No	Kategori	F	%
Penggunaan AKDR			
1	Ya	8	9,5
2	Tidak	76	90,5
Paritas			
1	Paritas Tinggi	30	35,7
2	Paritas Rendah	54	64,3
Pengetahuan			
1	Baik	39	46,4
2	Kurang	45	53,6
Dukungan Suami			
1	Mendukung	28	33,3
2	Tidak Mendukung	56	66,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 84 responden, di dapatkan sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR sebanyak 76 (90,5%) responden, kategori paritas di dapatkan sebagian besar dengan paritas rendah sebanyak 54 (64,3%), ibu dengan dengan kategori pengetahuan sebagian besar dengan pengetahuan kurang sebanyak 45 (53,6%) responden dibandingkan dengan pengetahuan baik,

sebanyak 56 (66,7%) responden tidak mendapat dukungan penggunaan AKDR, dan pada kategori dukungan suami, sebagian besar responden tidak

mendapat dukungan suami untuk penggunaan AKDR sebanyak 56 (66,7%) responden.

Tabel 2. Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2025

Paritas	Penggunaan AKDR				Total N (%)	P- Value	5,714
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Resiko tinggi	6	20	24	80	30		
					100%		
Resiko rendah	2	3,7	52	96,3	54	0,015	6,500
					100%		
Total	8		76		84		

Pada tabel 2 di atas, bahwa dari 30 responden yang memiliki paritas tinggi terdapat sebagian besar 24 responden (80%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sedangkan responden dengan paritas rendah lebih banyak yang tidak menggunakan AKDR, dari 54 responden yang memiliki paritas rendah sebanyak 52 responden (96,3%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,500 sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok ibu dengan paritas tinggi memiliki peluang 6,500 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi dalam rahim dibandingkan dengan ibu yang paritas rendah.

Faktor pemungkin menunjukkan bahwa ibu dengan jumlah anak lebih banyak cenderung mempertimbangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan ibu dengan paritas lebih dari dua untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang sebagai pilihan utama. Sementara itu, pasangan dengan jumlah anak sedikit lebih cenderung menggunakan metode kontrasepsi dengan tingkat efisiensi rendah, sedangkan pasangan dengan banyak anak lebih memilih metode kontrasepsi yang memiliki efisiensi tinggi. (Marchatus Soleha, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadir (2020), terdapat hubungan yang signifikan

antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Binjai Estate Medan. Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana terjadi ketika mereka merasa jumlah anak yang masih hidup sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dewi Rahma (2021), berdasarkan hasil analisa uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak yang telah dilahirkan, semakin tinggi pula keinginan responden untuk membatasi kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi. Hal ini sejalan oleh penelitian (Yanti) yang mendapatkan hasil bahwa banyak responden dengan paritas rendah lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek dibandingkan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti beramsumsi bahwa paritas ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi AKDR. Semakin tinggi tingkat paritas, maka akseptor akan memilih menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi untuk membatasi kelahiran, hal ini dapat mendorong ibu untuk menggunakan AKDR sesuai dengan keinginannya.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2025

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N %		
Baik	7	17,9	32	82,1	39 (100%)	0.014	9,625
Kurang	1	2,3	44	97,7	45 (100%)		
Total	8		76		84		

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar yaitu 32 responden (82,1%) tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 44 responden (97,7%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,014 < α = 0,05. Hal ini menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2025. *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,625 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang 9,625 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi dalam rahim dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik.

Menurut Penelitian Andini (2023), yang menyatakan bahwa Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi cenderung akan memilih untuk menggunakannya, sedangkan mereka yang kurang berpengetahuan akan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memilih menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden tidak mengetahui lama penggunaan kontrasepsi AKDR, jadwal pemeriksaan ulang, efek samping, manfaat penggunaan, dan cara pemasangan AKDR. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, terlihat bahwa informasi mengenai AKDR belum sepenuhnya diterima oleh semua akseptor KB dengan baik. Ada kemungkinan bahwa saat informasi ini diberikan, responden tidak berpartisipasi dalam penyuluhan atau program edukasi tentang kontrasepsi AKDR. (Andini *et al.*, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohaeni (2020), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Desa Grogol Kec Gunung Jati Kab Cirebon. dari 30

responden yang diteliti yang berpengetahuan baik dan memakai AKDR 9 (30%) responden sedangkan 21 (70%) responden yang berpengetahuan tidak baik dimana 1 (3,3%) responden yang menggunakan AKDR. Maka dari uji *chi-square* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim atau AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairuna (2022), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR. Sebanyak 43 responden (9,4%) dengan pengetahuan baik yang menggunakan AKDR dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 39 responden (90,6%) sedangkan dari 126 responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan AKDR hanya 1 responden (0,7%) sedangkan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 125 responden (99,3%). Hasil analisis dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria *et al.* (2022), dimana didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang lebih besar yaitu sebanyak 74,6%. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi AKDR dengan nilai (*p-value* = 0,015). Dimana dalam penelitian ini juga disampaikan bahwa penggunaan kontrasepsi AKDR dapat bertahan dengan lebih lama apabila ibu lebih mengetahui terkait kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan penggunaan AKDR, Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik umumnya lebih menyadari manfaat dan risiko yang berhubungan dengan AKDR, sehingga mereka lebih bersedia dan tidak merasa cemas untuk menggunakannya. Sebaliknya, ibu yang kurang berpengetahuan lebih rentan terhadap informasi yang salah, merasa cemas tentang efek samping,

adanya kekhawatiran berlebihan mengenai keamanan dan kenyamanan, serta terbatasnya pengetahuan tentang manfaat jangka panjang dari AKDR. Situasi ini membuat ibu kurang berminat untuk memilih AKDR dan lebih memilih metode kontrasepsi non-AKDR yang dianggap lebih aman,

lebih sederhana, atau lebih sesuai dengan keyakinan mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan adalah faktor penting, keputusan akhir dalam pemilihan kontrasepsi tetap dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait.

Tabel 4 Hubungan Dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2025

Dukungan suami	Penggunaan AKDR				Total N (%)	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Mendukung	6	21,4	22	78,6	28 100%	0,009	7,364
Tidak mendukung	2	3,5	54	96,5	56 100%		
Total	8		76		84		

Pada tabel 4 didapatkan dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 6 responden (21,4%) yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami lebih banyak yang tidak menggunakan AKDR, dari 56 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar sebanyak 54 responden (96,5%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,009 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Dari hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,364 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang 7,364 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi dalam rahim dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Persyaratan dalam memakai alat kontrasepsi telah dijelaskan bahwa dalam penggunaan metode alat kontrasepsi tersebut harus dapat diterima tidak hanya oleh pengguna tetapi juga oleh pasangan serta konteks budaya di masyarakat. Masalah yang muncul dalam kontrasepsi ketika mendengar istilah tersebut sering kali berkaitan dengan perempuan sebagai pengguna utama, berdasarkan Teori Green. (Notoatmodjo, 2018)

Menurut penelitian Permana Yudha (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim. Ini menunjukkan

bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri, maka keputusan dalam memilih alat kontrasepsi akan semakin positif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami berpengaruh pada menurunnya ketertarikan ibu dalam memilih kontrasepsi. Dari wawancara yang dilakukan dengan responden, terungkap bahwa dukungan suami kepada istri mencakup dukungan fisik dan psikologis, seperti dorongan, motivasi, semangat, dan nasihat untuk ibu. (Delima *et al*, 2022). Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Henriette (2021), dari hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *p-value* sebesar (0,001) yang berarti nilai *p-value* < (0,05) artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khati (2021), mengenai keterkaitan antara pengetahuan serta dukungan dari suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di kalangan Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur. Penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan penggunaan AKDR pada Akseptor KB aktif. Dari hasil analisis statistik, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003 < 0.05.

Peneliti beramsumsi bahwa dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Tanpa adanya dukungan tersebut, istri dapat merasa kurang nyaman dalam menggunakan kontrasepsi. Suami yang tidak memberikan dukungan yang berdampak pada penggunaan AKDR mungkin dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, suami mungkin kurang memiliki

informasi tentang sejauh mana AKDR itu efektif dan aman, sehingga tidak memotivasi istrinya untuk menggunakan metode ini. Kedua, pandangan negatif terhadap AKDR, seperti kekhawatiran tentang efek samping atau keyakinan bahwa pemasangan AKDR dapat mengganggu kenyamanan saat berhubungan intim, dapat memengaruhi sikap suami. Ketiga, minimnya komunikasi yang jujur antara suami dan istri tentang pemilihan metode kontrasepsi juga merupakan elemen penting. Keempat, norma budaya atau sosial yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kontrasepsi kepada istri dapat mengurangi peran suami dalam mendukung metode kontrasepsi tertentu, termasuk penggunaan AKDR. Oleh karena itu, dalam penggunaan alat kontrasepsi, dukungan suami menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan keberhasilan program keluarga berencana.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ada hubungan paritas, pengetahuan, dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan alat kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2025.

5. SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan mengenai mengenai AKDR melalui penyuluhan berkala kepada perempuan yang berada dalam usia subur, khususnya tentang keuntungan, efek samping, dan cara pemasangan AKDR.

Hal ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan edukasi yang terfokus kepada perempuan yang berada dalam usia subur dan pasangan suami istri tentang pentingnya penggunaan AKDR, terutama bagi ibu dengan paritas tinggi yang berisiko menghadapi kehamilan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrainy, Nita, Rizki Amalia, and Hazairin Effendi. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 675. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1832>.

Anggrani, Cica, Rizkiana Puti, and Ageng Septa rini. 2023. "Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Sumber Informasi Dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Iud." *Riset Ilmiah* 2 (4): 1275--1289.

Angsar Ilyas et all. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan 2021.

Anwaroh, Muhajirotul, Ekki Noviana, Jurusan Kebidanan, and Akademi Kebidanan Bandung. 2025. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di PMB Bidan M Kabupaten Bogor Tahun 2024 Menurut World Health Organization (WHO) Jumlah Perempuan Yang Mengikuti Program Keluarga Berencana Pada Tahun 2021 Yaitu Sebanyak 49 ," 1 (April): 28–39.

Apriyanah, Deasy, and Besral. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Dengan Penggunaan Mkjp Pada Wus Yang Tidak Menginginkan Anak Lagi Di Indonesia (Analisis Sdki 2017)." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3 (2): 888–900.

<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2041/1600>.

Budiman, Risna Fahrinda Arif, and Moh.Fajar Noorahman. n.d.,(2024) "Implementasi Program Keluarga Berencana Melalui Intra Uterine Device (Iud) Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Kelurahan," 1380–92.

Delima, Mera, Yessi Andriani, and Didi Yudha Permana. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3 (2): 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>.

Diana, Riska, Erma Puspita Sari, Arie Anggraini, and Desmansyah. 2023. "Faktor-Faktor Kerja Upt Puskesmas Suka Damai Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Muba Tahun 2023." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4 (3): 4043–53.

Fatonah Sofa et all. (2023). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Nuansa Fajar Cemerlang.

Fitriani, Aida. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.710>.

Fransiska, Precelia, Dwi Saputri, and Siti Nurbaiti. 2023. "Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Factors Related To the Use of Intra Uterine Device (Iud) Contraception." *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja* 8 (2): 284–91.

- Habibi, Zul, Iskandar, and Nanda Desreza. 2022. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8 (2): 1087–1105.
- Hanifah Nur Astin. (2023). *Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan KB*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Hasmiah, M. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Teppo" 2.
- Henni Purnasari, Tri Ardayani, and Hani Triana. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay." *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 6 (1): 88–99. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300>.
- Hidayah, Ratna Sari Nurul, Yayuk Puji Lestari, and Dede Mahdiyah. 2025. "Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Paritas Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas S Parman Banjarmasin," 14–24.
- Indahwati, Lilik, Linda Ratna Wati, and Devie Trias Wulandari. 2017. "Usia Dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi." *Journal of Issues in Midwifery* 1 (2): 9–18.
- Jolyarni D, Novica, Rika Handayani, and Nailatun Nadrah. 2023. "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Iud." *Jurnal Keperawatan Priority* 6 (1): 29–41. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3256>.
- Jumiati, Ani, Merisa Riski, and Hazairin Efendi. 2023. "Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud." *Jurnal 'Aisyiyah Palembang* 8 (1): 106–14.
- Kemenkes RI. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kementerian Kesehatan RI, Ed Pertama.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Krisnawati, Erina, Kurnia Dwi Artanti, and Nurul Habibah Umar. 2024. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami Terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Multipara Akseptor Aktif Di Surabaya Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands ' Support on Barr," 659–64.
- Kusumawati, Diana Rizka, Murwati Murwati, and Julius Habibi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022." *Jurnal Kebidanan Manna* 1 (2): 89–104. <https://doi.org/10.58222/jkm.v1i2.176>.
- Lisnawati, Lisnawati, Rita Ayu Yolandia, and Rizkiana Putri. 2023. "Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (4): 1043–54. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.701>.
- Lubis, Sunarti, Merisa Rizki, and Elis Priyanti. 2023. "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi." *Jurnal Ners* 7 (2): 1398–1406. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16939>.
- Luba, Saniasa, and Rukinah Rukinah. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (1): 253–58. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>.
- Lengkong, Serly. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Desa Tombatu Satu Minahasa Tenggara." *Jurnal Ners* 9 (2): 1700–1703.
- Marchatus Soleha. 2022. "Gambaran Faktor Umur, Paritas Dan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim." *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja* 7 (1): 41–49. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.107>.
- Marita, Marita, Chairuna Chairuna, and Hazairin Effendi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di UPTD

- Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (1): 62. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1754>.
- Marollita, Dewi, Tri Tunggal, Erni Yuliastuti, and Rubiati Hipni. 2025. “Hubungan Umur, Paritas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pekauman.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1 (8): 1280–89. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.236>.
- Matahari, R., Utami Putri, F., & Sugiharti, S. (2018). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Mitra. (2024). *Analisis data penelitian kesehatan untuk skripsi, tesis dan disertasi*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Naibaho, Pasra Monita, Vitalia Hanako, Murni Simajuntak, and Juliana Munte. 2024. “DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN KB AKDR (INTRAUTERINE CONTRASEPTIVE DEVICE)” 2.
- Novita, Yana, Nila Qurniasih, Nur Alfi Fauziah, and Amali Rica Pratiwi. 2022. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr).” *Journal Homepage* 1 (3): 172–81.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaity, and Dona Trisundari. 2023. “Penggunaan Kb Suntik Di Pmb Zuniawati Palembang Tahun 2023.” *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 13 (25): 108–16.
- Nurmaliza, Lili, Winda Maulina Sari Nasution, Rhina Chairani Lubis, Febri Yusnanda, and Tika Ayu Pratiwi. 2023. “Hubungan Pekerjaan, Paritas Pus Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kb Suntik.” *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* 12 (1): 70–76. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i1.2437>.
- Paradhiba, Meutia, Eva Flourentina Kusumawardani, Perry Boy, Chandra Siahaan, Firman Firdauz Saputra, Mardi Fadillah, and Rubi Rimonda. 2020. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8 (2): 2615–109.
- Pradila, Shelly, and Nidatul Khofiyah. 2022. “Asuhan Kebidanan Dengan Akseptor KB IUD Di Bantul.” *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan* 1 (01): 1–7. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.34>.
- Pramudya, Thalia Altamilano, Yuri Nurdiantami, and Novita Dwi Istanti. 2021. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada WUS Saat Pandemi Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Tahun 2021 Age During Pandemic at Cilincing District Health Center in 2021 Berdasarkan Data BPS Kota Jakarta” 14:70–8
- Putri, Rani Pratama, Dwita Oktaria, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bagian Ilmu, Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, and Universitas Lampung. 2016. “Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi Effectivity of Intra Uterine Devices (IUD) as a Contraception Devices” 5 (4): 1–4. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/900/808>.
- Putri, Naura Athira, and Sudarto Ronoatmodjo. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Wilayah Pedesaan Di Indonesia (Analisis Data Sdkj 2017).” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 (5). <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i5.38572>.
- Rahmadani, Mutia, Ari Andayani, Kata Kunci, : Pengetahuan, Dukungan Suami, and Alat Kontrasepsi Akdr. 2024. “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.” *Universitas Ngudi Waluyo* 3 (1): 2024.
- Rahma Dewi. 2022. “Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021.” *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 5 (1): 104–15. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.395>.
- Irdawati, Irdawati, and Erlinawati Erlinawati. 2025. “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kuok Tahun 2024.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 3 (2): 843–52. <https://doi.org/10.31004/jiik.v3i2.44701>.
- Rismawati, Asriwati Asriwati, Jitasari Tarigan Sibero, and Anto J. Hadi. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap

- Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 3 (2): 100–105.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>.
- Rizki, Ainun, and Citra Hadi Kurniati. 2023. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Warureja.” *Avicenna: Journal of Health Research* 6 (1): 1–10.
- Sari, Yati Sari Nur Indah, Urwatil Wusqa Abidin, and Sri Ningsih. 2019. “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi.” *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5 (1): 46.
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.308>.
- Sari, Oktiana, Diah Sukarni, Hazairin Efendi, Titin Dewi, and Sartika Silaban. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Oleh Akseptor Kb Di Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.” *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC / 11* (1): 2022.
- Santi, Ais, Erni Yuliasuti, Tri Tunggal, and Fitriana Jannatul Laili. 2025. “Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1 (8): 1176–83.
<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.217>.
- Satria, Desi, Chairuna Chairuna, and Sri Handayani. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (1): 166.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>.
- Setiawati, Riska, Irma Yanti, and Nelly Apriningrum. 2023. “Rendahnya Minat Akseptor Kb Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di besar Posyandu Melati Ii Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok.” *Health Science Growth Journal* 8 (1): 1–11.
- Sriwidya Astuti Khat, and Umi Mustika Sari. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Akdr Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Kampar Timur.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2 (4): 1621–34.
- Setyorini, Catur, Anita Dewi Lieskusumastuti, and Lilik Hanifah. 2022. “Factors Affecting The Use Of The Long-Term Contraception Method: Scoping Review.” *Avicenna: Journal of Health Research* 5 (1): 132–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng Jitowiyono, M.A. (2021) *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. 1st edn. Edited by M.A. Sugeng Jitowiyono. Yogyakarta: Pustaka Baru. Available <https://www.gramedia.com/products/keluarga-berencana-kb-dalam-perspektif-bidan>.
- Sisay, Fillorenes Ayalew, Abeba Belay Ayalew, Besfat Berihun Erega, and Wassie Yazie Ferede. 2023. “Factors Associated with Knowledge of the Postpartum Intrauterine Contraceptive Device and Attitude towards Its Use among Women Attending Antenatal Care at Debre Tabor Town, Northwest Ethiopia, 2021: A Cross-Sectional Study.” *Contraception and Reproductive Medicine* 8 (1): 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40834-022-00202-y>.
- Sutrisminah, Emi, Fifiana Lisani, and Isna Hudaya. 2023. “Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device Di Kampung Keluarga Berencana.” *Faletahan Health Journal* 10 (01): 41–47.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467>.
- Utami Surya Arum. (2024). *KB dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Veri, Nora, Lia Ijuna, and Alchalidi Alchalidi. 2024. “Validitas Dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang.” *Majalah Kesehatan* 11 (2): 126–33.
<https://doi.org/10.21776/majalahkesehatan.2024.011.02.6>.
- Wulandari, Fetty Chandra, and Zarra Fakhirotun Nisa. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor Akdr Di Wilayah Kerja Puskesmas Purworejo.” *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 13 (2): 17–28.
<https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.257>.
- Yanti, F., Rahmawati, E., & Silaban, T. D. S. (2022). Hubungan Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Yusida Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

Jambi, 22(2), 793-797.

Yulizar, Yulizar, R. Kintoko Rochadi, Rinawati Sembiring, Donal Nababan, Mido Ester J. Sitorus, and Toni Windra. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (1): 113–24. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>.